

IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal

Volume 4, Number 1, Juni 2022. p. 77-92

P-ISSN:2685-953X; e-ISSN:2686-0317

DOI:10.18326/imej.v4i1.77-92

website: <http://e-journal.iainsalatiga.ac.id/index.php/imej>

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Desa Kadirejo Pabelan Kabupaten Semarang

Sri Suparwi

IAIN Salatiga, Indonesia

ssuparwi@gmail.com

Taufiq Yudha Kusuma

IAIN Salatiga, Indonesia

taufiqkusuma98@gmail.com

Doni Irawan

doniirawanc@gmail.com

IAIN Salatiga, Indonesia

Abstract

Utilization of local potential becomes strategic to be developed through the existence of BUMDes. The purpose of this study was to find out how the role of BUMDes Jaya Mandiri and the results of its management in improving the welfare of the community. This research was conducted in Kadirejo Village, Pabelan District, Semarang Regency. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data was collected by observation, interviews, and documentation. The results show that the management of BUMDes Jaya Mandiri plays a role in creating jobs for rural communities through the existence of BUMDes kiosks and business units covering trade, services, rental of village assets, and agriculture. The results obtained from the management of BUMDes are an increase in village original income, the creation of economic facilities for the community, the realization of an internet independent village, and the utilization of village assets.

Keywords: The Role; BUMDes; Improvement of Social Welfare

Abstrak

Pemanfaatan potensi lokal menjadi strategis untuk dikembangkan melalui

keberadaan BUMDes. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran BUMDes Jaya Mandiri dan hasil pengelolaannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes Jaya Mandiri berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa melalui keberadaan kios-kios BUMDes dan unit-unit usaha meliputi perdagangan, jasa pelayanan, persewaan aset desa, dan pertanian. Hasil yang diperoleh dari pengelolaan BUMDes adalah meningkatnya pendapatan asli desa, terciptanya fasilitas perekonomian bagi masyarakat, terwujudnya desa mandiri internet, dan pemanfaatan aset-aset desa.

Kata Kunci: Peran; BUMDes; Peningkatan Kesejahteraan Sosia

Pendahuluan

Pentingnya suatu pembangunan pada bidang ekonomi didasarkan pada terciptanya pertumbuhan ekonomi yang merupakan penggerak dari pembangunan dalam rangka menciptakan iklim yang sejahtera. Dalam hal ini, pembangunan memiliki makna yang sangat luas. Secara sederhana, pembangunan adalah perubahan ke arah yang lebih baik dan lebih maju dari sebelumnya (Jamaludin, 2016). Pembangunan dapat juga diartikan sebagai proses yang berkesinambungan dari peningkatan pendapatan per kapita melalui peningkatan jumlah dan produktivitas sumber daya (Afiffudin, 2010).

Program pembangunan dilakukan secara rasional, sistematis, efisien, dan efektif yang sasaran utamanya bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Hal tersebut juga sejalan dengan apa yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang mengisyratkan bahwa terwujudnya kesejahteraan sosial merupakan tanggung jawab pemerintah melalui usaha pembangunan sosial. Selain itu, dalam pembangunan sosial juga dapat menciptakan hubungan kekuasaan menjadi hubungan pemberdayaan antara individu, kelompok, maupun lembaga (Jamaludin, 2016).

Berkenaan dengan hal tersebut, titik sentral pembangunan dapat di dasarkan pada wilayah pedesaan, karena 70% penduduk Indonesia hidup di daerah pedesaan (Rani, 2018). Oleh karenanya, proses pembangunan dapat dilakukan dengan pemerataan ekonomi mulai dari tingkat bawah hingga tingkat atas atau dalam kata lain dari tingkat desa hingga pusat. Maka dalam hal ini, salah satu bentuk pembangunan yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam rangka menggerakkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa

adalah dengan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan pendapatan masyarakat dan terciptanya kesejahteraan sosial. Dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui BUMDes, maka perlu mengkaji beberapa hal yang meliputi kebutuhan serta potensi desa (Fitriyani dkk, 2018). Hal tersebut sebagaimana yang tercantum dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “Desa dapat mendirikan sebuah badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi milik desa”.

Sejalan dengan kedua fungsi di atas, cara kerja BUMDes adalah dengan menampung kegiatan ekonomi masyarakat beserta sumber daya lokal yang kemudian dikelola dalam BUMDes itu sendiri, tetapi tetap berdasar pada potensi asli desa. Dengan hal tersebut, BUMDes akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang di dalamnya menampung kegiatan ekonomi masyarakat desa sesuai ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kamaroseid, 2016).

Perkembangan BUMDes akhir-akhir ini pun meningkat signifikan. Hal tersebut diterangkan langsung oleh Presiden Joko Widodo dalam Rakornas BUMDesa pada Senin (20/12/2021) yang menyebutkan bahwa jumlah BUMDes naik 600,6% dari 2018 yang hanya berjumlah 8.100 BUMDes melompat menjadi 57.200 BUMDes pada 2021 (Asmara, 2021). Adapun untuk perkembangan BUMDes di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 mencapai jumlah 2.511 BUMDes (Baihaqi, 2019).

Dari sekian banyak BUMDes tersebut, belum sepenuhnya dapat digarap secara serius. Meski demikian, pada tahap ini pembentukan BUMDes yang telah mencapai angka yang besar merupakan suatu hal yang positif, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah desa dan masyarakat itu sendiri. Sejalan dengan hal tersebut, dalam Rakornas BUMDesa pada Senin (20/12/2021) Presiden Joko Widodo berpesan agar kegiatan BUMDes di lapangan benar-benar dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dan BUMDes harus mengambil peran dalam kegiatan ekonomi (Asmara, 2021).

Sejalan dengan hal tersebut, Desa Kadirejo yang terletak di Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang adalah salah satu desa yang telah memiliki BUMDes. Badan usaha yang diberi nama BUMDes Jaya Mandiri tersebut dibentuk dan mulai beroperasi pada 9 Juli 2019. Pembentukan tersebut

merupakan langkah reorganisasi atas BUMDes sebelumnya, dimana pada rentang waktu awal terbentuknya BUMDes pada 2015, BUMDes tidak berjalan optimal karena tidak dapat memanfaatkan potensi desa.

Dengan langkah tersebut, BUMDes Jaya Mandiri turut serta mendapat berbagai dukungan dari Pemerintah Desa, BPD, LKMD, dan tokoh masyarakat desa. Setelah dilakukan musyawarah, terjadi kesepakatan antar berbagai elemen untuk memaksimalkan potensi desa melalui BUMDes Jaya Mandiri dengan unit-unit usaha di dalamnya. Berangkat dari hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran BUMDes Jaya Mandiri dan pengelolaan hasilnya untuk kesejahteraan masyarakat setempat.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini ada di Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Desember 2021 hingga Januari 2022. Subjek dalam penelitian ini yaitu pengelola BUMDes Jaya Mandiri, Pemerintah Desa Kadirejo, dan masyarakat Desa Kadirejo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis datanya lebih bersifat induktif dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini, mengembangkan konsep dengan menghimpun fakta. Sebab metode kualitatif mengacu pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif (kata-kata tertulis) yang dinyatakan oleh informan maupun perilaku informan itu sendiri. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dalam menafsirkan data dari informan ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa untuk menggambarkan bagaimana peran BUMDes Jaya Mandiri dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Adapun proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun observasi dilakukan dengan melibatkan diri pada kegiatan BUMDes Jaya Mandiri. Wawancara

dilakukan dengan teknik wawancara tidak berstruktur karena bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang objek yang akan diteliti. Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan menggali informasi tentang profil BUMDes dan sumber lain yang mendukung.

Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting, dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yakni reduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Serta penarikan kesimpulan yang menyimpulkan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau tidak jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Adapun validitas telah dilakukan melalui triangulasi dengan berbagai sumber dan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Profil BUMDes Jaya Mandiri

Badah Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah organisasi ekonomi perdesaan yang memiliki peran luas dan berorientasi pada keuntungan untuk memperkuat Pendapatan Asli Desa (PADes), memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Cakupan peran BUMDes dapat meliputi pemberdayaan masyarakat. Sebab, dasar daripada program pemberdayaan masyarakat adalah pelibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam maupun manusia dalam kegiatan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Subekti, 2018). Memperhatikan hal tersebut, BUMDes Jaya Mandiri dirintis sejak 2015 oleh Pemerintah Desa dan masyarakat. Dalam perkembangannya pada 2019 dilakukan reorganisasi guna memaksimalkan potensi dan sumber daya lokal di Desa Kadirejo.

Visi BUMDes Jaya Mandiri adalah “Menuju masyarakat Desa Kadirejo sejahtera dengan perekonomian yang mandiri”. Sementara

itu, Misi dari BUMDes Jaya Mandiri adalah (1) Memberdayakan Sumber Daya Manusia (SDM) agar tahu, mau, dan mampu mengelola Sumber Daya Alam (SDA) sebagai potensi dalam meningkatkan nilai tambah ekonomi melalui produk usaha mikro kecil menengah (UMKM) masyarakat yang akan terus berkembang. (2) Menjalin kemitraan dengan berbagai pihak berlandaskan pada prinsip saling menguntungkan guna menambah *income* jangka panjang sehingga meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Kadirejo. (3) Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat serta dapat menjadi mitra usaha terpercaya bagi masyarakat Desa Kadirejo.

Hingga saat ini, BUMDes Jaya Mandiri memiliki sejumlah unit usaha yang berhasil dikelola yakni unit perdagangan, unit jasa pelayanan, unit administrasi persewaan aset desa, dan unit pertanian. Pengelolaan BUMDes Jaya Mandiri dilakukan dengan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang meliputi transparansi, kemandirian, akuntabel, pertanggungjawaban, dan kewajaran.

Pengelolaan BUMDes Jaya Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial

Peningkatan kesejahteraan sosial erat kaitannya dengan pembangunan kesejahteraan sosial. Hal tersebut dikarenakan pembangunan kesejahteraan sosial adalah bagian dari upaya atau usaha untuk meningkatkan kesejahteraan sosial (Soeharto, 2005). Sementara itu, istilah kesejahteraan sosial sebenarnya tidak merujuk pada kondisi yang baku dan tetap, melainkan dapat berubah-ubah karena ukuran sejahtera dan tidak sejahtera antar manusia berbeda satu sama lain. Meski demikian, bukan berarti kesejahteraan sosial tidak dapat didefinisikan. Kesejahteraan sangat penting untuk didefinisikan karena menyangkut pokok pembicaraan yang mengupayakan kesejahteraan masyarakat (Huda, 2009).

Menurut James Midgley (dalam Huda, 2009) mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama yaitu ketika masalah sosial dapat dikelola dengan baik. Hal ini berarti ketika kebutuhan dasar terpenuhi dan ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal. Sementara itu, secara konseptual pengertian kesejahteraan sosial menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial

adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial, sebenarnya dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satu yang mendasar adalah pembangunan kesejahteraan pada tingkat desa. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pembentukan yang diikuti dengan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Sehingga, dengan begitu peran BUMDes dapat diwujudkan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan potensi dan sumber daya lokal desa.

Pengertian peran menurut Soekanto (2002) adalah merupakan aspek dinamis dari sebuah kedudukan atau status. Hal ini berkaitan erat dengan melaksanakan hak dan kewajiban seseorang yang sedang menjalankan suatu peranan. Dalam hal ini, menurut Seyadi (2003) BUMDes memiliki cakupan peran yang cukup luas yang meliputi (1) Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. (2) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya. (3) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa.

Konsep mengenai peran BUMDes memiliki keselarasan dengan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan sosial. Sebab, BUMDes memiliki peran untuk membangun dan mengembangkan potensi desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial sehingga dapat mewujudkan perekonomian masyarakat desa yang kuat dengan BUMDes sebagai pondasinya. Maka dalam hal ini, BUMDes Jaya Mandiri berupaya menciptakan iklim yang sejahtera secara ekonomi dan sosial, yang dapat dimaknai sebagai peran dari BUMDes itu sendiri melalui penyertaan dan pemberdayaan masyarakat pada unit-unit usaha BUMDes. Adapun peran yang dijalankan oleh BUMDes Jaya Mandiri meliputi:

Peran Ekonomi

BUMDes Jaya Mandiri memiliki peran bidang ekonomi dalam

rangka memperkuat perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran ekonomi tersebut oleh BUMDes Jaya Mandiri ditunjukkan melalui keberadaan beberapa unit usaha, penciptaan lapangan kerja, dan lapangan usaha sebagai berikut.

Unit Perdagangan

Unit perdagangan merupakan salah satu unit usaha yang ada di BUMDes Jaya Mandiri. Unit usaha ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk turut serta memasarkan produk mereka. Produk hasil dari masyarakat Desa Kadirejo sejauh ini yang turut dipasarkan oleh BUMDes Jaya Mandiri adalah olahan minuman rempah dan kerajinan bambu (besek). Dengan begitu, akses yang dibutuhkan masyarakat perihal pemasaran produk dapat terfasilitasi dengan lebih mudah melalui BUMDes Jaya Mandiri. Sebab, sebuah BUMDes merupakan perantara yang menghubungkan komoditas produk dari masyarakat ke jangkauan pasar yang lebih luas.

BUMDes Jaya Mandiri memiliki usaha dalam sektor perdagangan sendiri, yakni berupa Gas LPG dan air minum kemasan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mempermudah akses kebutuhan masyarakat dan menambah pendapatan bagi BUMDes Jaya Mandiri yang berorientasi pada keuntungan guna meningkatkan pendapatan masyarakat maupun Pendapatan Asli Desa (PADes).

Unit Jasa Pelayanan

BUMDes Jaya Mandiri menyediakan unit jasa pelayanan. Unit tersebut melayani dalam berbagai bidang pembayaran seperti pembayaran listrik, BPJS, fotokopi dan penyediaan jaringan internet desa. Dengan begitu, fasilitas yang disediakan dalam unit jasa pelayanan dapat mempermudah masyarakat. Dalam masa pandemi covid-19, unit tersebut memiliki peran yang besar dalam membantu masyarakat, terutama dalam hal penyediaan jaringan internet desa.

Selama pandemi covid-19 sering kali dilakukan penerapan pembatasan kegiatan sehingga masyarakat diharuskan bekerja dan sekolah dari rumah. Keadaan seperti itu mengakibatkan kebutuhan jaringan internet menjadi penting karena banyak digunakan untuk menunjang kegiatan dari rumah. Maka, hal tersebut menjadi peluang bagi BUMDes Jaya Mandiri untuk mempromosikan layanan jaringan internet desa guna menunjang aktivitas masyarakat.

Unit Administrasi Persewaan Aset Desa

BUMDes Jaya Mandiri menyediakan unit administrasi persewaan aset desa untuk mempermudah fasilitas pelayanan masyarakat. BUMDes Jaya Mandiri memiliki aset yang dikelola berupa molen, angkong, dan lapangan sepak bola. Ketiga hal tersebut dapat disewakan kepada masyarakat desa dengan tarif yang bervariasi. Dengan adanya unit persewaan aset desa tersebut secara langsung dapat meningkatkan pendapatan BUMDes Jaya Mandiri yang kemudian dikelola untuk pemeliharaan aset, hingga pemasukan bagi Pendapatan Asli Desa (PADes).

Unit Pertanian

Dalam unit pertanian, BUMDes Jaya Mandiri memanfaatkan lahan desa yang kurang produktif untuk ditanami tanaman porang. Luas lahan untuk tanaman porang tersebut mencapai 1 Ha. Alasan dipilihnya porang oleh BUMDes Jaya Mandiri karena porang di akhir-akhir ini memiliki nilai jual yang cukup tinggi, bahkan produknya dapat diekspor ke mancanegara.

Alasan lainnya adalah perawatan tanaman yang tidak terlalu rumit. Hanya saja dalam masa pembibitan perlu melibatkan masyarakat desa untuk bekerja secara kontemporer karena jumlah bibit yang cukup banyak. Dengan adanya unit pertanian tersebut, penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat desa sangat terlihat. Hal tersebut secara tidak langsung dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat

Penciptaan Lapangan Pekerjaan dan Usaha

BUMDes Jaya Mandiri berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa. Seluruh pekerja di BUMDes Jaya Mandiri berjumlah kurang lebih 20 orang dengan 8 orang sebagai pengurus BUMDes dan para pekerja adalah masyarakat dari Desa Kadirejo. Dengan adanya 2 sistem kerja yaitu kontinu dan kontemporer, masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan BUMDes Jaya Mandiri dapat terus bertambah tergantung bidang usaha yang membutuhkan.

BUMDes Jaya Mandiri juga berperan dalam menciptakan lapangan usaha bagi masyarakat desa. Hal tersebut dikarenakan terdapat fasilitas yang disediakan oleh BUMDes Jaya Mandiri dan

Pemerintah Desa Kadirejo berupa jajaran kios yang berjumlah 10 kios. Kios tersebut dibangun atas prakarsa pemerintah desa menggunakan anggaran dana desa guna memanfaatkan lahan milik desa.

Keberadaan kios tersebut dapat dimanfaatkan juga oleh masyarakat desa untuk berjualan guna menambah pendapatan masyarakat. Sementara ini, tidak ditetapkan berapa jumlah harga sewa kios tersebut, hanya saja bagi masyarakat yang menempati di kios wajib membayar biaya listrik dan air kepada BUMDes Jaya Mandiri. Hingga penelitian ini dilakukan terdapat 3 lapak kios yang sudah terisi.

Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes)

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan BUMDes di desa yang aktif dalam kegiatan usahanya, akan berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Desa. BUMDes Jaya Mandiri turut berperan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa Kadirejo. Sistem pembagian untuk PADes dilakukan sesuai AD/ART BUMDes Jaya Mandiri, yakni 60% bagi BUMDes yang dialokasikan untuk pengupahan hingga perawatan asset desa, dan 40% sisanya untuk PADes. Dalam kurun rentang tahun 2021, BUMDes Jaya Mandiri mampu menunjang PADes mencapai Rp 27.000.000,00.

Keberadaan BUMDes Jaya Mandiri juga menjadi wahana untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dan pemerintah desa dalam memperoleh pendapatan asli desa. Sehingga, kedepannya desa tidak hanya mengandalkan bantuan dana desa dari pemerintah, tetapi juga mampu memperoleh pendapatan yang berasal dari desa melalui keberadaan BUMDes.

Dalam pelaksanaan pengelolaannya, BUMDes Jaya Mandiri didukung oleh berbagai elemen lembaga dan masyarakat. Akan tetapi, BUMDes Jaya Mandiri juga memiliki beberapa hambatan dalam pengelolaan. Berikut adalah faktor yang mendukung pengelolaan BUMDes Jaya Mandiri.

Pertama, Partisipasi Masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan usaha pada BUMDes. Bentuk partisipasi masyarakat pada BUMDes Jaya Mandiri tertuang dalam berbagai perihal seperti menggunakan dan memanfaatkan produk, jasa pelayanan, dan asset desa yang dikelola oleh BUMDes Jaya Mandiri. Serta turut berpartisipasi dalam kegiatan

pada unit usaha BUMDes, yang salah satunya tercermin dalam kegiatan-kegiatan di unit pertanian.

Kedua, Kerjasama dengan Pihak Ketiga. BUMDes Jaya Mandiri melakukan kerjasama dengan berbagai pihak. Hal tersebut dilakukan guna menambah pendapatan dan mempermudah akses kebutuhan bagi masyarakat. Hingga penelitian ini dilakukan BUMDes Jaya Mandiri telah bekerjasama secara kontinu dengan PT Mita Ereska sebagai distributor Gas LPG dan dengan Surya Net sebagai penyedia jaringan internet desa. Bentuk Kerjasama yang demikian menjadi faktor pendukung bagi BUMDes Jaya Mandiri dalam meningkatkan produktivitas kegiatan usaha pada tiap unit usaha BUMDes.

Ketiga, Dukungan Pemerintah Desa dan Lembaga-lembaga Desa. Faktor pendukung selanjutnya adalah dukungan dari Pemerintah Desa Kadirejo. Dukungan tersebut termuat baik sebagai dukungan moril maupun dukungan materiil. Bentuk dukungan moriil diimplementasikan dalam berbagai kegiatan penyuluhan oleh pemerintah desa guna meningkatkan motivasi dan keikhlasan ketika mengelola BUMDes Jaya Mandiri. Kemudian, dukungan materil oleh Pemerintah Desa Kadirejo diimplementasikan dalam penyaluran modal usaha bagi BUMDes Jaya Mandiri.

Adapun beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pengelolaan BUMDes Jaya Mandiri yaitu, pertama, perekrutan pengurus. BUMDes Jaya Mandiri memiliki hambatan dalam hal perekrutan kepengurusan. Hal tersebut disebabkan oleh kaitannya dengan pengupahan.

Kedua, keterbatasan sarana. Pentingnya sarana yang mendukung dalam pengelolaan BUMDes dapat menjadi stimulus dan nilai tambah untuk meningkatkan pendapatan BUMDes itu sendiri. BUMDes Jaya Mandiri dalam hal ini belum sepenuhnya mampu menyediakan sarana yang mumpuni untuk menunjang unit-unit usaha yang tersedia. Salah satu yang menjadi penghambat adalah dalam unit usaha produksi pelet pakan ikan, di mana BUMDes Jaya Mandiri belum memiliki mesin pengering, sehingga hambatan yang demikian mengakibatkan unit produksi tidak dapat menjalankan kegiatan usahanya.

Ketiga, penggalian potensi yang belum maksimal. Dalam hal ini,

BUMDes Jaya Mandiri belum mampu secara maksimal dalam melakukan penggalan potensi. Ketidakmaksimalan tersebut tercermin dalam usaha awal yang pernah dibentuk oleh BUMDes Jaya Mandiri berupa kolam pemancingan ikan yang pada akhirnya gagal beroperasi. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengelolaan BUMDes Jaya Mandiri.

Dari berbagai keterangan tersebut di atas, membuktikan bahwa BUMDes Jaya Mandiri memberikan peran yang cukup baik terhadap penguatan ekonomi masyarakat dan peningkatan kesejahteraan melalui bentuk pelayanan dan akses yang lebih mudah. Indikator keberhasilan BUMDes Jaya Mandiri dalam menjalankan perannya ditunjukkan pada peran ekonomi, peran dalam meningkatkan pendapatan asli desa, partisipasi dan respon masyarakat dalam memanfaatkan BUMDes Jaya Mandiri. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa faktor penghamat yang hingga kini terus diupayakan untuk dilakukan penyelesaian.

Hasil yang Dicapai dalam Pengelolaan BUMDes Jaya Mandiri

Hasil yang dicapai oleh BUMDes Jaya Mandiri dalam pengelolaan unit-unit usaha memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat, yakni dengan terciptanya lapangan pekerjaan, lapangan usaha dan peningkatan pendapatan asli desa. Selain itu, juga berdampak pada akses pelayanan kepada masyarakat yang lebih mudah dan terjangkau. Hal tersebut juga sejalan dengan teori peningkatan kesejahteraan sosial. Sebab dalam pembangunan kesejahteraan memfokuskan pada aspek pelayanan dan pemberdayaan (Suharto, 2005).

BUMDes Jaya Mandiri juga telah mencapai tujuan dari pendirian sebuah BUMDes, sebagaimana menurut Suleman (2020) yang mencakup peningkatan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa, pengelolaan potensi desa, rencana kerja sama, membuka lapangan kerja, dan pendapatan asli desa. Tujuan-tujuan tersebut oleh BUMDes Jaya Mandiri telah terlaksana. Misalnya seperti sektor penciptaan lapangan kerja, BUMDes Jaya Mandiri senantiasa melibatkan masyarakat desa dalam pengelolaan unit usaha. Salah satu unit usaha yang memakan banyak tenaga kerja adalah unit pertanian

dengan sistem kerja kontemporer sesuai pekerjaan yang tersedia.

Untuk memperjelas analisis hasil dari BUMDes Jaya Mandiri, maka perlu adanya sebuah studi evaluasi yang berkaitan dengan dampak yang terjadi. Hal ini untuk mengetahui seberapa besar dampak keberadaan BUMDes terhadap masyarakat, dalam penelitian ini dilakukan studi evaluasi menggunakan single program *before after* yang dikemukakan Finsterbusch dan Motz (dalam Subarsono, 2005). Berikut tabel evaluasi sebelum dan sesudah berdirinya BUMDes Jaya Mandiri Desa Kadirejo:

No	Sasaran dan Objek	Tingkat Perkembangan		Keterangan
		Kondisi Sebelum Ada BUMDes	Kondisi Setelah Ada BUMDes	
1.	Pendapatan Asli Desa	Pengelolaan Pendapatan Asli Desa belum terstruktur dengan rapi karena tidak adanya badan usaha yang mengelola asset desa. Hasil yang diperoleh hanya berasal dari persewaan asset berupa lapangan sepak bola dan Pamsimas.	Pengelolaan Pendapatan Asli Desa telah terstruktur dengan rapi melalui BUMDes jaya Mandiri. Hasil yang diperoleh berasal dari berbagai unit usaha yang dikelola BUMDes. Pada tahun 2021 BUMDes mampu menambah PADes sebesar Rp 27.000.000,00.	Tahun 2021 BUMDes mampu menambah Pendapatan Asli Desa.
2.	Fasilitas Penunjang Ekonomi Masyarakat	Belum tersedia fasilitas penunjang perekonomian masyarakat.	Tersedia fasilitas penunjang perekonomian masyarakat dengan terciptanya lapangan	Terciptanya akses kebutuhan dan penunjang ekonomi yang lebih mudah melalui BUMDes Jaya Mandiri.

			pekerjaan dan terbukanya lapangan usaha melalui unit-unit usaha dan kios-kios pada BUMDes Jaya Mandiri.	
3.	Desa Mandiri Internet	Sebelum tahun 2019, tidak ada fasilitas internet dari BUMDes yang mampu menunjang kebutuhan masyarakat.	Setelah tahun 2019, BUMDes melakukan kerjasama dengan Surya Net untuk menyediakan fasilitas internet bagi masyarakat desa agar mempermudah pekerjaan dan mempermudah akses informasi.	Terciptanya desa mandiri internet yang mampu mempermudah akses kebutuhan bagi masyarakat dan menambah pendapatan bagi BUMDes dan desa.
4.	Pemanfaatan Aset Desa	Belum maksimal dalam pemanfaatan asset desa, baik asset berupa lahan kosong milik desa dan asset pembangunan.	Mampu mengelola asset desa melalui BUMDes dengan menciptakan inovasi pada lahan kosong milik desa berupa budidaya tanaman porang. Serta, mampu mengelola persewaan asset desa berupa molen, angkong, dan lapangan sepakbola.	Aset desa dapat dimanfaatkan dengan baik melalui pengelolaan oleh BUMDes Jaya Mandiri.

Berdasarkan pemaparan tabel di atas, terjadi perbedaan signifikan antara kondisi sebelum adanya BUMDes dan kondisi setelah adanya

BUMDes. Dari sisi pendapatan asli desa, BUMDes Jaya Mandiri dapat lebih optimal dalam memperoleh pendapatan melalui unit-unit usaha yang tersedia. Begitu juga dari sisi fasilitas penunjang perekonomian yang melalui BUMDes Jaya Mandiri mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan lapangan usaha. Selain itu, mampu menciptakan desa mandiri internet melalui hasil kerjasama BUMDes Jaya Mandiri dengan Surya Net. Serta, mampu menciptakan pengelolaan dan pemanfaatan asset desa yang lebih produktif melalui budidaya porang pada lahan milik desa.

Dengan kondisi yang demikian, melalui analisis *before after* juga menunjukkan bahwa peran BUMDes Jaya Mandiri memiliki sekup yang mampu menggerakkan perekonomian desa melalui pemanfaatan, pengembangan dan pemberdayaan sumber daya di tingkat desa. Begitu juga dalam aspek peningkatan kesejahteraan sosial yang tercakup dalam penyediaan dan pelayanan akan kebutuhan yang lebih mudah melalui keberadaan BUMDes Jaya Mandiri.

Kesimpulan

Peran BUMDes Jaya Mandiri dilakukan dengan mengelola sumber daya di tingkat desa untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan lapangan usaha bagi masyarakat desa. Pengelolaan tersebut diimplementasikan melalui pemberdayaan masyarakat pada unit-unit usaha dan fasilitas penunjang perekonomian di BUMDes Jaya Mandiri. Keberadaan BUMDes Jaya Mandiri sejak awal didukung oleh berbagai elemen lembaga desa seperti Pemerintah Desa, BPD, LKMD, Karang Taruna, maupun tokoh masyarakat dalam mengembangkan potensi desa melalui unit usaha BUMDes. Antusias dan partisipasi masyarakat yang cukup besar ditunjukkan oleh masyarakat dengan memanfaatkan produk yang tersedia di BUMDes Jaya Mandiri. Meski demikian, kendala dan hambatan masih tetap dijumpai seperti perekrutan pengurus, keterbatasan sarana, dan penggalan potensi yang belum maksimal.

Hasil yang diperoleh BUMDes Jaya Mandiri secara garis besar memiliki perbedaan yang cukup signifikan antara sebelum dan setelah adanya BUMDes. Sebelum ada BUMDes Pendapatan Asli Desa belum dapat dimaksimalkan, belum ada fasilitas penunjang perekonomian masyarakat, belum terwujud desa mandiri internet, dan belum maksimal dalam memanfaatkan asset desa. Namun, setelah berdirinya BUMDes Jaya

Mandiri keempat hal tersebut di atas dapat terwujud, meski masih perlu pengembangan yang lebih kompeten dalam setiap unit usaha yang tersedia.

Daftar Pustaka

- Afiffudin. (2010). *Pengantar Administrasi Pembangunan: Konsep, Teori, dan Implikasinya di Era Reformasi*. Bandung: Alfabeta.
- Asmara, Chandra, Gian. (2021). *Jokowi Sindir BUMDes: Cuma Buat Plang, Kegiatan Gak Jelas*. Accessed Desember 21, 2021. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20211220113329-4-300548/jokowi-sindir-bumdes-cuma-buat-plang-kegiatan-gak-jelas/>
- Baihaqi. (2021). *Ada 2511 BUMDes di Jateng, Belum Semua Digarap Serius*. Accessed Oktober 28, 2021. <https://jatengtoday.com/ada-22-000-bumdes-di-jateng-belum-semua-digarap-serius-21716/>
- Fitriyani, Y., Nurmalina, R., Pebriana, R., & Suasri, E. (2018). Menggerakkan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, 3(1). <https://doi.org/10.34128/mediteg.v3i1.35>
- Huda, Miftachul. (2009). *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. (2016). *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kamaroesid, Herry. (2016). *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rani, S. (2018). Peran dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Seyadi. (2003). *BUMDes Sebagai Alternative Lembaga Keuangan Desa*. Yogyakarta: UPP STM YKPN.
- Soekanto. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Subarsono, AG. (2005). *Analisis Kebijakan Publik "Konsep Teori dan Aplikasi"*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Subekti, P., & Hafiar, H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Hidup di Desa Margalaksana Kabupaten Bandung Barat. *Kawistara*, 8(2), 111-212.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharto, Edi. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suleman, A.R., dkk. (2020). *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*. Medan: Yayasan Kita Menulis.